Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHA BERKAT MOTEKAR DI KABUPATEN TANAH LAUT

Business Analysis Berkat Motekar in Tanah Laut Regency

Nevia Amanda Bahri *, Luki Anjardiani dan Rifiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
UMKM; Biaya; Penerimaan; Keuntungan; Kelayakan Usaha; Rentabilitas

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
1910514220012@mhs.ulm.ac.id

Diterima: xx Juli 2023,
Disetujui: 2 Agustus 2023,
Diterbitkan on-line : 30 September 2023

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sebagai pondasi perekonomian Indonesia, yang mempengaruhi roda perekonomian. Oleh karena itu keberadaan UMKM harus disokong dan didukung dengan beragam program yang bertujuan mengembangkannya, baik dari pemerintah maupun sektor swasta. Penelitian ini bertujuan menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan, menganalisis kelayakan usaha dan rentabilitas dari bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa biaya total yang dikeluarkan oleh UMKM Berkat Motekar selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebesar Rp26.102.927,- dengan jumlah penerimaan sebesar Rp31.654.000,- dan keuntungan Rp5.551.073,- . Kelayakan UMKM Berkat Motekar selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebesar 1,21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM Berkat Motekar dinyatakan layak untuk dijalankan karena RCR > 1. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,21. Sedangkan, rentabilitas ekonomi pada UMKM Berkat Motekar selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebesar 26,6%. Artinya, nilai rentabilitas termasuk dalam kategori rendah , hal ini menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi yang dimiliki UMKM Berkat Motekar tergolong rendah dalam menghasilkan laba.

PENDAHULUAN

Agroindustri memiliki peranan penting karena mampu menghasilkan nilai tambah dari hasil pertanian, terutama di pedesaan yang kebanyakan memiliki usaha berskala kecil dan menengah serta industri rumah tangga. Agroindustri di perdesaan memiliki potensi, kedudukan dan peranan yang cukup strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang mampu memberikan pelayanan ekonomi, melaksanakan pemerataan dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas ekonomi. Hal ini berdasarkan pada saat krisis yang berkepanjangan, usaha kecil mampu bertahan. Pengembangan dan pembinaan kepada usaha skala kecil, menengah dan industri rumah tangga dangat diperlukan guna meningkatkan kemajuan pada industri tersebut (Arifin, 2016).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sebagai pondasi perekonomian Indonesia, yang mempengaruhi roda perekonomian. Karena itu keberadaan UMKM harus disokong dan didukung oleh beragam

program yang bertujuan mengembangkannya, baik dari pemerintah maupun sektor swasta. Eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan bahwa usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, terutama pada sektor pertanian tanaman pangan perkebunan. UMKM yang bergerak pada pengolahan sumber daya alam terutama sektor pertanian tanaman pangan perkebunan biasanya bidang usaha kuliner.

Tabel 1. Data UMKM bidang usaha kuliner di Kabupaten Tanah Laut

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Pelaihari	2055
2.	Bati-bati	1583
3.	Takisung	735
4.	Panyipatan	620
5.	Kintap	673
6.	Jorong	695
7.	Tambang Ulang	356
8.	Kurau	369
9.	Bumi Makmur	295
10.	Batu Ampar	341
11.	Bajuin	262
	Total	7984

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Perdagangan Kabupaten Tanah Laut (2022)

Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Pelaihari memiliki jumlah UMKM bidang usaha kuliner terbanyak di Kabupaten Tanah Laut. Jumlah UMKM di bidang kuliner pada Kabupaten Tanah Laut yaitu 2055. Hal tersebut berarti masyarakat di Kecamatan Pelaihari memiliki kemampuan yang sudah baik dalam mengolah sumber daya yang dimiliki.

Industri pengolahan pangan adalah instrument pemberi nilai tambah bagi komoditi pertanian. Maka, peran perusahaan-perusahaan pengolahan pangan sangat penting bagi meningkatnya nilai komoditi pertanian. Industri pengolahan tersebut berupa industri besar dan menengah, industri kecil maupun industri skala rumah tangga. Salah satunya pada usaha agroindustri UMKM Berkat Motekar di Desa Pemuda Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yang mengolah olahan pangan hasil dari produk pertanian terutama komoditas hortikultura.

Berkat Motekar merupakan salah satu UMKM bidang pengolahan produk komoditi holtikultura di Kabupaten Tanah Laut yang mengolah lebih dari 5 komoditas seperti pisang, sukun, keladi, terung, buah naga, dan lain-lain. Industri ini mengolah hasil pangan lokal menjadi makanan siap saji dengan cita rasa lezat, sehat dan unik. Usaha ini berdiri sejak tahun 2003 dengan berbagai macam jenis produk yang diproduksi seperti aneka keripik, manisan dan dodol. Kapasitas produksi industri ini meningkat setelah dilakukannya pendampingan. Hal itu dilakukan agar industri memiliki parameter proses produksi yang standar dan terjadinya peningkatan kapasitas produksi dengan rekayasa teknologi.

Olahan pangan di Berkat Motekar bergerak pada pembuatan hasil pertanian yang mengolah olahan pangan lokal menjadi produk jadi. Berkat Motekar merupakan salah satu UMKM yang memproduksi olahan pangan lokal di Kabupaten Tanah Laut yang sudah terdaftar BPOM sejak 6 Agustus 2005 dengan LP POM : 28101000531113, Halal MUI pada 27 November 2013, memiliki Surat izin Usaha Perdagangan pada tahun 2015, serta Izin Usaha Mikro dan Kecil pada tahun 2016. Banyaknya pesaing dalam pengolahan pangan lokal di pasaran menjadikan UMKM ini menginovasikan olahan seperti dengan menambahkan bahan baku yang biasanya dikonsumsi sebagai sayuran menjadi manisan. Kemudian, membuat aneka keripik juga aneka dodol. Namun, dengan banyaknya pesaing-pesaing untuk produksi olahan pangan lokal maka perlu adanya penanganan tepat agar kedepannya dapat berkembang dan mampu bersaing dengan produk olahan pangan lainnya serta mendapat keuntungan maksimal dan layak bersaing dipasaran.

Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Meng-analisis biaya, penerimaan dan keuntungan yang dihasilkan dari UMKM Berkat Motekar di Desa Pemuda Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, (2) Menganalisis kelayakan UMKM Berkat Motekar di Desa Pemuda Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, dan (3)Menganilisis rentabilitas UMKM Berkat Motekar di Desa Pemuda Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada UMKM Berkat Motekar di Desa Pemuda, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April sampai Juni 2023 dimulai

dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data hingga tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuisioner. Sumber data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada pemilik usaha dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung analisis dari pembahasan yang maksimal. Data sekunder yang diambil berupa bukti tulisan, jurnal, laporan dari penelitian terdahulu, buku, serta data dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data diambil dengan wawancara langsung dan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan tenaga kerja di UMKM Berkat Motekar. Selain itu, data diambil dengan melakukan observasi aktif yang artinya terlibat langsung dalam semua proses produksi.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan yang dihasilkan dari UMKM Berkat Motekar dihitung secara terpisah. Untuk menghitung besar biaya yang diperoleh dari UMKM Berkat Motekar menggunakan rumus (Kasim, 2004)

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

dengan: TC Biaya total usaha (Rp)
TFC Biaya tetap usaha (Rp)
TVC Biaya variabel usaha (Rp)

Untuk penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y.Py \quad (2)$$

dengan: TR Penerimaan total (Rp)
Y Jumlah output (Kg)
Py Harga (Rp)

Untuk menghitung besar keuntungan yang diperoleh

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

dengan: π Keuntungan (Rp)
TR Penerimaan total (Rp)
TC Biaya total (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis kelayakan usaha Berkat Motekar digunakan metode *Revenue Cost Ratio* (R/C). Menurut Soekartawi (1995), analisis R/C rasio digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi ekonomi dan daya saing dari produk yang dihasilkan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad (4)$$

dengan: R/C Kelayakan Usaha
TR Total Penerimaan
TC Total Biaya

Kriteria keputusan *Revenue Cost Ratio* (R/C) :

a. Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan.
b. Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.
c. Jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas.

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis rentabilitas usaha Berkat Motekar menggunakan rumus sebagai berikut (Prihadi, 2012):

$$R = \frac{L}{M} \times 100\% \quad (5)$$

dengan: R Rentabilitas (%)
L Laba/keuntungan (Rp)
M Modal (Rp)

Kriteria persentase rentabilitas usaha adalah sebagai berikut:

1. Rentabilitas = 1-25% termasuk dalam kategori buruk.
2. Rentabilitas = 26-50% termasuk dalam kategori rendah.
3. Rentabilitas = 51-75% termasuk dalam kategori cukup.
4. Rentabilitas = 76-100% termasuk dalam kategori baik.
5. Rentabilitas = 100% termasuk dalam kategori baik sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya pengeluaran biaya yang jumlahnya konstan tidak

dipengaruhi oleh jumlah atau volume kegiatan usaha baik di dalam proses produksi maupun penjualan. Komponen biaya tetap pada UMKM Berkat Motekar terdiri dari biaya penyusutan, biaya pajak bumi bangunan dan biaya sewa lahan. Besarnya nilai penyusutan dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai awal barang dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis dari barang tersebut. Untuk lebih jelasnya jumlah biaya tetap selama bulan Januari sampai Maret 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah biaya tetap selama bulan Januari sampai Maret 2023.

No.	Komponen Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Penyusutan Bangunan	50.000	2,0
2.	Biaya Penyusutan Peralatan	729.625	28,9
3.	Biaya Penyusutan Kendaraan	225.000	8,9
4.	Biaya Pajak Bumi Bangunan	22.971	0,9
5.	Biaya Sewa Lahan	1.500.000	59,3
Total Biaya Tetap		2.527.596	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa keseluruhan biaya tetap yang harus dikeluarkan pada Berkat Motekar selama bulan Januari sampai Maret 2023 sebesar Rp2.527.596,-. Biaya terbesar yang dikeluarkan yaitu biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp1.500.000,- atau 59,3% dari jumlah biaya tetap. Sedangkan, biaya terkecil yang dikeluarkan yaitu biaya pajak bumi dan bangunan sebesar Rp22.971,- atau sebesar 0,9% dari biaya tetap.

Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) merupakan pengeluaran biaya oleh suatu perusahaan yang dapat berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Komponen biaya variabel pada penelitian ini meliputi biaya bahan baku (terung, pisang, ubi ungu dan keladi), bahan penolong yang menjadi campuran saat pembuatan dodol terung, manisan terung, keripik pisang, keripik ubi ungu dan keripik keladi, biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya penggunaan kemasan, biaya penggunaan listrik, biaya pemeliharaan mesin/peralatan usaha serta biaya bahan bakar/gas. Untuk lebih jelasnya jumlah biaya variabel yang dikeluarkan selama 3 bulan saat produksi pada UMKM Berkat Motekar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah biaya variabel selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023.

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya bahan baku	4.776.000	20,3
2.	Biaya bahan penolong	6.058.331	25,7
3.	Biaya tenaga kerja	6.240.000	26,5
4.	Biaya penggunaan kemasan	5.296.500	22,5
5.	Biaya listrik	200.000	0,8
6.	Biaya pemeliharaan mesin/peralatan	185.000	0,8
7.	Biaya transportasi	270.000	1,1
8.	Biaya bahan bakar minyak/gas	550.000	2,3
Total Biaya Variabel		23.575.331	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan oleh UMKM Berkat Motekar sebesar Rp25.375.831,- selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Biaya penggunaan kemasan merupakan biaya variabel yang terbesar selama bulan Januari sampai Maret 2023 yaitu Rp5.296.500,- atau 22,5% dari total biaya variabel. Sedangkan, biaya pemeliharaan mesin/peralatan menjadi biaya variabel terkecil yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp185.000,- atau 0,8% dari total biaya variabel.

Biaya Total

Biaya total (*total cost*) merupakan jumlah perhitungan keseluruhan biaya produksi yang digunakan oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain, biaya total (*total cost*) merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Jumlah biaya total yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah biaya total selama bulan Januari sampai Maret 2023

No.	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	2.527.596	9,7
2.	Biaya Variabel	23.575.331	90,3
Total Biaya		26.102.927	100

Sumber. Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 4, biaya total yang dikeluarkan saat produksi pada UMKM Berkat Motekar selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebesar Rp26.102.927,-. Komponen biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya variabel yaitu sebesar Rp23.575.331,- atau 90,3% dari jumlah biaya total. Sedangkan,

pengeluaran biaya tetap sebesar Rp2.527.596,- atau 9,7% dari jumlah biaya total.

Penerimaan

Penerimaan (*revenue*) merupakan hasil dari penjualan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penerimaan dapat diperoleh dengan cara perkalian seluruh produk (dodol terung, manisan terung, keripik pisang, keripik ubi ungu dan keripik keladi), yang di produksi oleh UMKM Berkat Motekar dengan harga produk per kemasan. Bapak Momo Aris memperoleh penerimaan dari produk dodol terung, manisan terung, keripik pisang, keripik ubi ungu dan keripik keladi. Untuk dodol terung dan manisan terung menggunakan kemasan box dijual Rp20.000,- per box sedangkan untuk aneka keripik menggunakan kemasan standing pouch dijual dengan harga Rp18.000,- per pcs. Jumlah penerimaan yang diperoleh selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penerimaan selama bulan Januari sampai Maret 2023

No	Nama Produk	Output yang terjual	Harga/ Unit (Rp)	Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
1	Dodol Terung	293	20.000	5.860.000	18,5
2	Manisan Terung	567	20.000	11.340.000	35,8
3	Keripik Pisang	159	18.000	2.862.000	9,0
4	Keripik Ubi Ungu	365	18.000	6.570.000	20,8
5	Keripik Keladi	279	18.000	5.022.000	15,9
Total Penerimaan				31.654.000	100

Sumber.Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5, penerimaan total yang diperoleh pada UMKM Berkat Motekar selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebesar Rp30.851.000,-. Penerimaan terbesar yang diperoleh dari penjualan produk manisan terung yaitu Rp11.340.000,- atau 35,8% dari jumlah total penerimaan selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Sedangkan, penerimaan terkecil diperoleh dari penjualan keripik pisang yaitu Rp2.862.000,- atau 9% dari total penerimaan selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023.

Keuntungan

Keuntungan merupakan penghasilan bersih yang diterima setelah dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Dengan kata lain, keuntungan adalah selisih antara penghasilan kotor dan biaya-biaya produksi. Keuntungan yang diperoleh UMKM Berkat Motekar selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan UMKM Berkat Motekar selama bulan Januari sampai maret 2023

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	31.654.000
2.	Biaya Total	26.102.927
	Keuntungan	5.551.073

Sumber. Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 6, jumlah keuntungan selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebesar Rp5.551.073,-. Dikarenakan usaha ini dikelola dan diawasi langsung oleh pemilik usaha, maka pemilik usaha akan memperoleh seluruh keuntungan dari usaha tersebut. Selain itu, jumlah penerimaan yang diperoleh oleh UMKM Berkat Motekar lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Berkat Motekar tidak mengalami kerugian dan layak secara finansial.

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha merupakan sebuah penelitian terkait layak tidaknya suatu usaha tersebut dijalankan dan menjadi Langkah penting dalam proses penilaian bisnis. Kelayakan usaha dapat dihitung dengan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Kelayaan pada UMKM Berkat Motekar dapat selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kelayakan usaha UMKM Berkat Motekar selama Januari sampai Maret 2023

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan total	31.654.000
2.	Biaya Total	26.102.927
	RCR	**1,21**

Sumber. Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan tabel 7, kelayakan UMKM Berkat Motekar sebesar 1,21. Maka dapat disimpulkan bahwa UMKM Berkat Motekar dinyatakan layak untuk dijalankan karena RCR>1. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,21.

Rentabilitas

Rentabilitas merupakan menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan modal, baik modal asing maupun modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi dari UMKM Berkat Motekar selama bulan Januari sampai dengan maret 2023 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rentabilitas ekonomi selama bulan Januari sampai Maret 2023.

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Laba/keuntungan	5.551.073
2.	Modal	20.869.971
Rentabilitas Ekonomi		26,6%

Sumber. Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 8, rentabilitas ekonomi pada UMKM Berkat Motekar selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebesar 26,6%. Artinya, nilai rentabilitas termasuk dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi yang dimiliki UMKM Berkat Motekar tergolong rendah dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai rentabilitas ekonomi, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin baik dan sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada UMKM Berkat Motekar adalah sebagai berikut.

1. Biaya total yang dikeluarkan oleh UMKM Berkat Motekar selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebesar Rp26.102.927,- dengan jumlah penerimaan sebesar Rp31.654.000,- dan keuntungan Rp5.551.073,- .
2. Kelayakan UMKM Berkat Motekar selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebesar 1,21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM Berkat Motekar dinyatakan layak untuk dijalankan karena RCR > 1. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,21.
3. Rentabilitas ekonomi pada UMKM Berkat Motekar selama bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebesar 26,6%. Artinya, nilai rentabilitas termasuk dalam kategori rendah , hal ini menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi yang dimiliki UMKM Berkat Motekar tergolong rendah dalam menghasilkan laba.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diuraikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pemiilik usaha dalam meningkatkan produksi yaitu:

1. Diharapkan kepada pemilik usaha agar mengurangi biaya-biaya operasional seperti pada biaya penggunaan kemasan akan lebih baik jika bekerja sama dengan percetakan agar biaya kemasan lebih murah atau lebih memanajemen keuangan agar lebih efisien dalam memperoleh laba karena berdasarkan nilai rentabilitas ekonomi yang berada dalam kategori rendah.
2. Sebaiknya pemilik usaha melakukan penyeleksian pada biaya produksi agar mengurangi pengeluaran dalam melakukan produksi
3. Memperluas jaringan pemasaran di berbagai Kabupaten maupun diluar provinsi Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. 2016. Pengantar Agroindustri. Disunting Oleh S. Ms. Dr. Junaedi. Bandung.

Badan Pusat Statistik. 2022. Bps-Statistics Of Kalimantan Selatan Province Kalimantan Selatan Province In Figures.

Kasim, Syarifuddin A. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatanni. Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru

Prihadi, Toto. 2012. Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK. Jakarta:PPM.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS.